

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan sarana pengembangan potensi yang dimiliki manusia sejak lahir. Lembaga juga memfasilitasi pengembangan setiap potensi yang dimiliki siswa agar tersalurkan dengan baik dan setiap tahap perkembangan dapat dilalui dengan baik. Potensi merupakan bawaan sejak manusia itu diciptakan. Setiap manusia dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan seseorang dalam menggali ataupun mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Pengembangan setiap potensi yang ada dalam diri manusia secara maksimal atau sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dapat dikatakan sebagai kemampuan aktualisasi diri.

Aktualisasi diri merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara totalitas untuk mencapai perkembangan yang maksimal. Maslow menjelaskan aktualisasi diri adalah sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya (Koeswara, 1991: 125).

Dari pendapat ahli disimpulkan bahwa aktualisasi diri siswa yang dimaksud adalah mengamati realitas secara efisien, memiliki kreatifitas, mandiri atau tidak tergantung pada lingkungan, menerima diri sendiri, memiliki minat sosial dan mengetahui yang menjadi kelemahan maupun kelebihan. Hal tersebut merupakan perkembangan yang terjadi pada diri siswa secara totalitas dalam mengg... r... nsi yang ada dalam dirinya.

Secara kasat mata aktualisasi diri dapat dilihat pada siswa yang memiliki kreatifitas dalam belajar, mandiri dalam belajar, mengetahui yang menjadi kelemahan dan kelebihan, memiliki empati pada orang lain, bersifat demokratis. Sifat-sifat seperti ini merupakan gambaran aktualisasi diri pada anak yang mencapai perkembangan yang optimum pada tahap perkembangannya.

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam suatu masyarakat. Kelompok ini adalah dasar pembentukan karakter individu dalam masyarakat, maka individu bisa berkembang dengan baik tergantung pada individu yang menerima atau mendapatkan pemahaman yang baik dari hasil didikan keluarga.

Orang tua memberikan pemahaman tentang kehidupan dan pemanfaatan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Hal ini didapat dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi antara anak dengan orang tua selama pengasuhan atau tanggung jawab anak itu masih berada ditangan orang tua. Menurut Anshar dan Alshodiq (2005: 21) keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Proses pengasuhan anak adalah menyangkut pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak.

Respati, dkk (2006: 127) menjelaskan pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan anak. Jadi orang tualah yang berperan penting dalam menentukan strategi yang akan diterapkan dalam mendidik, membimbing dan melindungi anak untuk mencapai perkembangan yang optimum, dengan bimbingan dan dukungan orang tua anak bisa mencapai apa yang menjadi impiannya dalam hidup (aktualisasi diri).

Secara umum terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diterapkan orang tua dengan memprioritaskan kebutuhan anak dan selalu mendorong anak untuk berbuat yang lebih, namun orang tua menerapkan kontrol dan batasan-batasan tertentu. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak tanpa batasan dan kontrol serta pengawasan dari orang tua, anak cenderung bebas melakukan tindakan tanpa kompromi dengan orang tua, sedangkan pola asuh otoriter adalah proses pengasuhan anak yang bersifat diktator dan memaksa anak selalu melakukan sesuatu yang menjadi kehendak orang tua tanpa kompromi dengan anak.

Ketiga pola asuh tersebut, dalam pengembangan segala potensi yang dimiliki siswa untuk mencapai aktualisasi diri, orang tua akan mengambil keputusan atau menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak untuk mencapai aktualisasi diri.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo masih terdapat sejumlah siswa yang belum mampu mengaktualisasikan diri dengan baik. Gejala-gejala yang tampak seperti siswa tidak mengetahui apa kelebihan (potensi) yang dimiliki, siswa belum bisa mengerjakan tugas sendiri, siswa belum mampu mengambil keputusan yang menguntungkan bagi dirinya, siswa belum mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam model pembelajaran yang sesuai dengan dirinya dan masih banyak gejala lainnya yang belum diungkap. Peneliti menduga bahwa aktualisasi diri siswa-siswa belum maksimal. Aktualisasi diri siswa dikatakan maksimal ketika anak tidak mengalami berbagai permasalahan dalam hidup maupun dalam proses belajar mengajar atau seperti gejala yang diungkapkan sebelumnya.

Banyak orang tua yang memiliki pandangan bahwa keberhasilan anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal diserahkan pada pihak sekolah yang

akan mengembangkan kemampuan anak, tapi sesungguhnya pendidikan pertama dan utama berada pada peran serta orang tua dan tanggung jawab keluarga.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul penelitian “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa belum mampu mengamati realitas secara efisien, seperti kurang mampu mengambil keputusan yang menguntungkan bagi dirinya, belum memiliki sifat kemandirian,
2. Siswa kurang memiliki kreatifitas dalam proses belajar-mengajar,
3. Siswa belum mampu mengaktualisasikan diri secara efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan aktualisasi diri siswa, dengan rumusan masalah ”Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan aktualisasi diri siswa XI IPS SMA Negeri 2 Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan aktualisasi diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, untuk memperkaya tentang kajian mengenai aktualisasi diri dengan pola asuh orang tua
2. Manfaat praktis, dapat memberikan kontribusi pada guru bimbingan dan konseling, mata pelajaran, pihak sekolah atau lembaga lain dan orang tua (lingkungan keluarga) untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa dalam mencapai perkembangan yang optimum.